



## **EDUKASI MENGENAI PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) TERHADAP SAMPAH DAN OLAHANNYA PADA SISWA**

**Muharti Syamsul<sup>1</sup>, Nur Hamdani Nur<sup>2</sup>, Sumardi Sudarman<sup>3</sup>, Akbar Taufik<sup>4</sup>, Dedy Herianto<sup>5</sup>**

Universitas Pancasakti Makassar<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [akbar.taufik@unpacti.ac.id](mailto:akbar.taufik@unpacti.ac.id)

### **Abstrak**

Sampah adalah masalah yang signifikan yang mempengaruhi semua aspek masyarakat dan membutuhkan perhatian karena memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang lepas dari masalah sampah karena manusia adalah orang yang menciptakan sampah itu sendiri. Sampah plastik, baik yang bentuknya masih utuh atau sudah hancur menjadi partikel kecil, bisa mengakibatkan pencemaran air. hal ini dapat terjadi karena plastik membawa zat kimia, seperti bifenil poliklorinasi dan pestisida, yang dapat mengontaminasi air. Pada lokasi pendataan di SD Inpres 1 lae-lae, kelurahan lae-lae, kecamatan ujung pandang, kota makassar dilakukan program intervensi non fisik dan fisik. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tentang sampah, pembuatan kerajinan daur ulang dari sampah dan pemasangan papan bicara. Hasil pengujian data yang didapat pada kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,3% terkait sampah.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, PHBS dan Sampah

### **Abstract**

Waste is a significant problem that affects all aspects of society and requires attention because it has a direct impact on daily life. No human can escape the problem of waste because humans are the ones who create the waste themselves. Plastic waste, whether intact or broken down into small particles, can cause water pollution. this can happen because plastic carries chemicals, such as polychlorinated biphenyls and pesticides, which can contaminate water. At the data collection location at SD Inpres 1 Lae-Lae, Lae-Lae sub-district, Ujung Pandi district, Makassar city, a non-physical and physical intervention program was carried out. PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) counseling about waste, making recycled crafts from waste and installing talk boards. The results of testing the data obtained in this activity can be concluded that among the 34 respondents there was an increase in knowledge of 35.3% regarding waste.

**Keywords:** Counseling, PHBS and Waste





## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah ilmu yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit disuatu populasi. Salah satu tujuan utama dari kesehatan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penyakit yang dapat dilakukan melalui beberapa metode seperti edukasi kesehatan melalui penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan melibatkan siswa/siswi SD inpres 1 lae-lae untuk diberikan edukasi mengenai pengolahan sampah. Hasil dari edukasi ini siswa/siswi dapat bertambah wawasannya dan dapat lebih mengembangkan kreativitas yang lebih efektif dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna.

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh bahan hayati seperti tumbuhan, hewan, sampah rumah tangga, sampah pasar dan sebagainya. Sampah-sampah ini dapat teruraikan dengan baik dan alami dan Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahanbahan non hayati, bisa dari produk sampah logam, sampah plastik, sampah karet, sampah kaleng, sampah kaca, sampah keramik, sampah detergen dll. Sebagian besar bahan anorganik tidak bisa diuraikan oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Akan tetapi sampah jenis ini bisa dijual kembali, seperti sampah botol plastik, sampah kaca, sampah koran, sampah kaleng. Dari sebagian yang tidak bisa diuraikan oleh alam atau mikroorganisme sampah tersebut dapat terurai dalam waktu yang cukup lama. Dipilihnya SD Inpres 1 lae-lae, kelurahan lae-lae, kecamatan ujung pandang, kota makassar, sebagai tempat pengalaman belajar lapangan, untuk melihat secara nyata pola perilaku kebiasaan hidup sehatnya, dengan tujuan merubah perilaku dan meningkatkan kesadaran tentang pola hidup dari tidak tau menjadi tau. Dan memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi dalam bentuk penyuluhan tentang sampah.

## METODE

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di masyarakat, tahap selanjutnya melakukan intervensi masalah dengan menyusun rancangan kegiatan dan materi penyuluhan sesuai hasil observasi lapangan dan tahap akhir adalah mengevaluasi hasil intervensi yang telah dilakukan. Selanjutnya perizinan kepada pihak aparat Desa, Puskesmas dan Sekolah untuk mendapatkan izin serta dukungan aparat.





Tahap evaluasi yang dilaksanakan ialah pertama menentukan indikator keberhasilan. Penentuan indikator keberhasilan penting karena merupakan tolak ukur keberhasilan dari intervensi prioritas masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah bahwa dari 34 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,3% terkait pengolahan dan pendaur ulangan sampah serta PHBS.

. Metode pengabdian yang dilakukan adalah program intervensi non fisik, dimana lebih mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan nonfisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik sehingga dapat bersinergi satu sama lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024 pukul 10:00-selesai. Penyuluhan ini berisi materi tentang PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan cara pemisahan dan pengolahan sampah yang baik dan benar serta pembuatan kerajinan daur ulang dari sampah dan pemasangan papan bicara. Penyuluhan berlangsung selama 60 menit. sebelum dan sesudah penyuluhan peserta diberikan kuesioner yang harus diisi. Selain itu, juga dilakukan dan pemasangan papan bicara yang memuat informasi mengenai cara pemisahan dan pengolahan sampah yang baik dan benar serta pembuatan kerajinan daur ulang dari sampah.

Tabel 1.1 : Distribusi pre test responden berdasarkan pengetahuan tentang sampah

### PRE TEST

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
<b>Valid</b>	YA	18	52.9	52.9	<b>52.9</b>
	TIDAK	16	47.1	47.1	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Dari table diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kepada siswa, terdapat 18 siswa (52,9%) yang pengetahuannya baik terhadap proses pengolahan sampah dan PHBS sedangkan yang kurang pengetahuannya terhadap pengolahan sampah terdapat 16 siswa (47,1%).





Tabel 1.2 : Distribusi post test responden berdasarkan pengetahuan tentang Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	YA	30	88.2	88.2	<b>88.2</b>
	TIDAK	4	11.8	11.8	<b>100.0</b>
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Dari table diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap PHBS dan pengolahan sampah yaitu 30 siswa (88,2%) yang pengetahuannya baik terhadap proses pengolahan sampah dan PHBS sedangkan yang kurang pengetahuannya terhadap pengolahan sampah dan PHBS terjadi penurunan yaitu hanya tersisa 4 siswa (11,8%).

Tabel 1.3 : hasil perbandingan pre & post test tentang pengetahuan siswa/i kelas 6 terhadap sampah

**PRE TEST \* POST TEST Crosstabulation**

			POST TEST		Total
			YA	TIDAK	
<b>PRE TEST</b>	YA	Count	16	2	<b>18</b>
		% of Total	47.1%	5.9%	<b>52.9%</b>
	TIDAK	Count	14	2	<b>16</b>
		% of Total	41.2%	5.9%	<b>47.1%</b>
<b>Total</b>		Count	30	4	<b>34</b>
		<b>% of Total</b>	<b>88.2%</b>	<b>11.8%</b>	<b>100.0%</b>

Lokasi pelaksanaan kegiatan di SD inpres 1 lae- lae. Target peningkatan pengetahuan yang kami tentukan yaitu 30% melalui media media yang dibagikan yang berupa kuesioner yaitu pre test & post test dimana pre test terdapat 52,9% pengetahuan siswa/i terkait sampah dan pada hasil



post test didapatkan hasil sebesar 88,2 % serta siswa sudah mampu membuat atau mengolah sampah menjadi kerajinan, ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,3% terkait sampah.

Jenis program yang dilakukan adalah program intervensi non fisik, menurut Bachtiar Effendi (2002:114) pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan nonfisik. pembangunan non fisik yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri.

Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesejahteraan bidang kesehatan, maupun kesejahteraan dalam bidang lainnya. Oleh karena itu peran manusia dalam pembangunan nonfisik jangan dipandang sebelah mata, namun peran manusia dalam pembangunan nonfisik perlu diperhatikan.



## KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,3 % pada siswa/i kelas 6 SD inpres 1 lae-lae
2. Siswa/i mampu mempraktekan langsung kerajinan daur ulang sampah yang lebih kreatif
3. Dan membuat hiasan kelas berdasarkan materi tentang pengolahan sampah dan jenis-jenis sampah





---

## REFERENSI

- Faristiana, A. R., Wori, D. A., Wardani, L. D. N., & Fikriyah, T. (2023). *Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan*. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(4), 110-124.
- FKM UNPACTI. (2020). *Laporan pengalaman belajar II "RW 1 Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar"*, Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti.
- FKM UNPACTI. (2023). *Laporan pengalaman belajar I "lingkungan RW 1, RT 3 Kelurahan Laelae, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar"*, Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti.
- Mundiatun, Daryanto. (2015) *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Gava Media, Yogyakarta.
- Budiyono, Sumardiono Siswa. (2013). *Teknik Pengolahan Air*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fikri Elanda, Kartika. (2019). *Pengelolaan Limbah Medis Padat Fasyankes Ramah Lingkungan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Darmono. (2010). *Lingkungan Hidup dan Pencemaran*. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.